

**VALUASI EKONOMI SUMBERDAYA DI TELUK PALU, KOTA PALU,  
PROVINSI SULAWESI TENGAH**  
*Valuation of Resources Economic In Palu Bay, City of Palu,  
Province of Central Sulawesi*

**\*Fachruddin Hari Anggara Putera dan Alfiani Eliata Sallata**

Dosen Fakultas Peternakan dan Perikanan Universitas Tadulako

Jl. Soekarno Hatta Km. 9 Palu – Sulawesi Tengah

Telp : 0451-422611 Fax: 0451-422844

\*email: fachruddinharianggaraputera@gmail.com

Diterima 3 September 2015 - Disetujui 27 Nopember 2015

**ABSTRAK**

Teluk Palu merupakan sumberdaya yang memiliki nilai ekonomi dan ekologi yang sangat besar. Di samping itu, Teluk Palu sebagai sumber penghidupan bagi nelayan setempat. Penelitian valuasi ekonomi telah dilakukan pada bulan Mei – Juni 2015 di Teluk Palu. Tujuan penelian ini untuk mengetahui valuasi ekonomi sumberdaya Teluk Palu. Pengamatan dilakukan dengan metode pengumpulan data di lapangan dan data dianalisis secara deskriptif analitik yang disajikan dalam bentuk tabulasi. Berdasarkan hasil kajian, didapat hasil bahwa Total nilai ekonomi sumberdaya Teluk Palu adalah sebesar Rp. 35.846.290.000,- per tahun. Sektor Perikanan memberikan kontribusi sebesar Rp. 13.104.000.000,- per tahun. Sektor Pariwisata dengan nilai ekonomi sebesar Rp. 2.422.750.000,- per tahun. Fungsi Terumbu Karang sebagai physical protection global life sebesar Rp. 20.319.540.000,- per tahun. Berdasarkan kenyataan tersebut diatas, selain memberikan fungsi ekologi, sumberdaya Teluk Palu juga memberikan nilai ekonomi yang sangat tinggi.

**Kata Kunci: valuasi ekonomi, Teluk Palu, Palu**

**ABSTRACT**

*Palu Bay has a super big of economic and ecology values. Beside that, Palu Bay is a life resources of fishermen. Study on economic valuation was carried out in May – June 2015 in Palu Bay. The aim of this study is to know economic valuation of resources in Palu Bay. Observation has been done by using data collection in the field and data analysis by analitic description, which are presented in tabulation form. Based on study, the total economic valuation was Rp. 35.846.290.000,- per year. Fisheries sector provides the economic value of Rp. 13.104.000.000,- per year. Tourism sector, which was economic value Rp. 2.422.750.000,- per year. Function of coral reef ecosystem was a physical protection global life, which was valuated Rp. 20.319.540.000,- per year. Based on this fact, beside giving ecological function, resources of Palu Bay also gave a very high economic value.*

**Keywords: economic valuation, Palu Bay, Palu**

## PENDAHULUAN

Ekosistem sumberdaya pesisir merupakan salah satu ekosistem sumberdaya yang sangat penting bagi masyarakat khususnya bagi masyarakat pesisir. Ekosistem sumberdaya pesisir tersebut antara lain ekosistem mangrove, lamun, terumbu karang, dan pantai. Ekosistem tersebut memiliki 4 fungsi pokok bagi kehidupan manusia yaitu sebagai jasa-jasa pendukung kehidupan, jasa-jasa kenyamanan, penyedia sumberdaya alam, dan penerima limbah (Bengen, 2004). Oleh karena itu, pemanfaatan ekosistem tersebut harus dilakukan secara hati-hati. Kerusakan pada salah satu ekosistem tersebut dapat mengganggu keseimbangan pada ekosistem lainnya. Dengan demikian, pengelolaan ekosistem tersebut harus dilakukan secara terpadu (Dahuri *et al.*, 2008).

Teluk Palu adalah sebuah ekosistem teluk yang berada di Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Keberadaan Teluk Palu bagi masyarakat Kota Palu adalah sangat penting. Semua lapisan masyarakat, baik masyarakat pesisir sampai dengan masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan Kota Palu memanfaatkan keberadaan Teluk Palu ini untuk berbagai aktivitas. Mulai aktivitas penangkapan ikan, berenang, snorkeling, diving, kegiatan wisata olahraga air seperti jetski, berjualan makanan dan minuman (cafe), jogging, bersepeda, hingga menikmati sunrise, sunset, dan suasana malam hari di Teluk Palu. Berbagai kegiatan pemanfaatan ini tentunya harus dinilai secara ekonomi agar input kebijakan pengelolaan Teluk Palu dilakukan secara komprehensif dalam konteks manfaat (*benefit*) dan kerugiannya (*cost*). Hal ini dilakukan karena berbagai kegiatan pemanfaatan ini dapat menimbulkan potensi konflik.

Pengelolaan Teluk Palu tentu saja menginginkan adanya pembangunan ekonomi di wilayahnya, namun demikian pada saat yang sama dipahami pentingnya kelestarian sumberdaya alam pesisir dan laut Teluk Palu. Dengan kata lain, pengelolaan Teluk Palu diasumsikan memiliki tujuan untuk mengetahui manfaat dan kerugian dari ekosistem Teluk Palu yang nantinya dapat didistribusikan secara adil dan merata kepada seluruh *stakeholder* Teluk Palu. Dalam konteks inilah perlunya pendekatan valuasi ekonomi Teluk Palu.

Selanjutnya, peran valuasi ekonomi terhadap ekosistem sumberdaya yang terkandung di dalamnya adalah penting dalam

kebijakan pembangunan, termasuk dalam hal ini pengelolaan sumberdaya pesisir dan lautan. Hilangnya ekosistem atau sumberdaya lingkungan merupakan masalah ekonomi karena hilangnya ekosistem berarti hilangnya kemampuan ekosistem tersebut untuk menyediakan barang dan jasa serta berbagai fungsi dari ekosistem tersebut. Pilihan kebijakan pembangunan yang melibatkan ekosistem apakah akan dipertahankan seperti apa adanya, atau di konversi menjadi pemanfaatan lain merupakan persoalan pembangunan yang dapat dipecahkan dengan pendekatan valuasi ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan penilaian ekonomi dari ekosistem sumberdaya Teluk Palu yang dapat digunakan untuk merencanakan pengelolaan Teluk Palu yang berkelanjutan.

## METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai Juni 2015 di wilayah Teluk Palu, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah.

Pengumpulan data penelitian menggunakan metode wawancara mendalam mengenai hal-hal yang berkaitan dengan keberadaan sumberdaya Teluk Palu. Kemudian dilanjutkan dengan observasi langsung di lapangan mengenai kegiatan-kegiatan pemanfaatan yang terdapat di Teluk Palu. Penentuan responden dilakukan secara *purposive sampling*.

Nilai ekonomi total (*Total Economic Value*) sumberdaya Teluk Palu dianalisis dengan menggunakan metode valuasi ekonomi. Valuasi ekonomi sumberdaya Teluk Palu bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai ekonomi yang terkandung dari keberadaan ekosistem sumberdaya di lokasi penelitian, baik nilai manfaat langsung (*Direct Use Value*) maupun nilai manfaat tidak langsung (*Indirect Use Value*). Dengan demikian, nilai ekonomi total sumberdaya Teluk Palu dapat dituliskan sebagai berikut:  $TEV = DUV + IUV$  (Adrianto 2006; Fauzi dan Anna 2005; Kusumastanto 2000a, 2000b, 2004; Winpenny 1991).

## VALUASI EKONOMI SUMBERDAYA TELUK PALU

Ekosistem sumberdaya pesisir dan laut Teluk Palu termasuk salah satu ekosistem yang kompleks karena pada ekosistem ini terdapat berbagai macam aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat yang jika tidak di kelola dengan bijak maka akan menyebabkan terjadinya konflik pemanfaatan sumberdaya

tersebut. Peran valuasi ekonomi sumberdaya Teluk Palu ini adalah untuk menilai ekonomi sumberdaya Teluk Palu tersebut, sehingga berbagai aktivitas pemanfaatan sumberdaya tersebut yang dilakukan oleh *stakeholders* dapat berjalan bersama-sama tanpa harus mengorbankan bahkan mematikan kegiatan ekonomi lainnya. Peran valuasi ekonomi ini adalah untuk memberikan kesadaran kepada setiap *stakeholders* tersebut bahwa setiap aktivitas tersebut memiliki nilai ekonomi yang sangat penting bagi kehidupannya.

Nilai ekonomi yang terkandung dalam ekosistem sumberdaya pada dasarnya terdiri atas nilai manfaat langsung (*direct use value*) dan nilai manfaat tidak langsung (*indirect use value*). Nilai manfaat langsung (*direct use value*) adalah *output* (barang dan jasa) yang terkandung dalam ekosistem Teluk Palu yang secara langsung dapat dimanfaatkan, seperti ikan, udang, kepiting, dll. Nilai ini didapatkan dengan melakukan survey langsung ke masyarakat untuk mengetahui jumlah tangkapan dan harga jual dari masing-masing komoditi yang dihasilkan. Sebagai contoh, nilai manfaat ekosistem sebagai penghasil ikan, dianalisis dengan menggunakan metode Nilai Pasar (*Market Value*). Nilai pasar dari tiap nilai manfaat langsung dari ikan misalnya, merupakan nilai bersih (nilai bersih = pendapatan – biaya operasional). Sedangkan nilai manfaat ekosistem untuk fungsi kawasan wisata menggunakan metode analisis biaya perjalanan (*Travel Cost Method*). Analisis dengan metode biaya perjalanan yakni menjumlahkan biaya perjalanan pulang pergi, makan, dan penginapan dari setiap pengunjung.

Nilai manfaat tidak langsung (*indirect use value*) adalah *output* (barang dan jasa) yang ada karena keberadaan ekosistem Teluk Palu yang tidak secara langsung dapat diambil dari sumberdaya alam tersebut, misalnya tempat pemijahan ikan, pembesaran, mencari makan, peredam ombak, dan lain-lain. Nilai ini dihitung dengan substitusi fungsi tiap variable fungsi tersebut atau biasa juga disebut dengan metode pendekatan biaya pencegahan. Misalnya fungsi sumberdaya sebagai peredam ombak dapat dihitung dengan pendekatan biaya pembangunan alat pemecah ombak.

#### **KUANTIFIKASI MANFAAT LANGSUNG**

Nilai manfaat langsung yang dinilai dari keberadaan Teluk Palu terdiri atas nilai sumberdaya perikanan sebagai penghasil produk hasil perikanan

dan nilai kunjungan wisatawan yang diperoleh dari kunjungan wisatawan untuk melakukan berbagai aktivitas yaitu berenang, snorkeling, olahraga jetski, jogging, bersepeda, dan kunjungan wisatawan ke cafe-cafe yang berada di Teluk Palu.

#### **PRODUKSI PERIKANAN**

Produksi perikanan Teluk Palu berasal dari masyarakat nelayan yang memanfaatkan Teluk Palu sebagai daerah penangkapan ikan. Berdasarkan hasil survei dan wawancara diperoleh informasi bahwa hasil tangkapan nelayan di wilayah Teluk Palu sebagian besar berupa ikan cakalang, tongkol, katombo, rumah-rumah, dan ekor kuning. Total produksi perikanan laut tersebut adalah sebesar 2.673,04 ton per tahun.

Nelayan yang beroperasi di wilayah Teluk Palu adalah sebagian besar nelayan tradisional yang pada umumnya menggunakan perahu tak bermotor sebanyak 523 (jukung sebanyak 271 dan papan sebanyak 252), perahu motor tempel sebanyak 141, kapal motor sebanyak 2, dan tanpa perahu sebanyak 62. Adapun alat tangkap yang digunakan terdiri atas pukot pantai sebanyak 25, jaring insang hanyut sebanyak 136, jaring insang tetap sebanyak 88, pancing sebanyak 406, dan perangkap sebanyak 10. Jumlah keseluruhan Rumah Tangga Perikanan nelayan yang beroperasi di Teluk Palu adalah sebanyak 728 RTP.

Perhitungan pendapatan nelayan yaitu dengan menggunakan jumlah hari kerja efektif perbulan. Keadaan Teluk Palu yang relatif tertutup membuat kondisi perairannya relatif tenang sehingga sangat jarang ditemukan ombak yang besar membuat nelayan hampir tiap harinya melaut sehingga pendapatan nelayan pun selalu hampir sama tiap harinya. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa hasil pendapatan nelayan perbulan sebesar Rp. 1.500.000 atau sebesar Rp. 18.000.000 pertahun. Dengan demikian, total penghasilan nelayan yang terdiri atas 728 RTP dalam setahun adalah sebesar Rp. 13.104.000.000.

#### **PARIWISATA**

Teluk Palu merupakan salah satu teluk yang sangat strategis sebagai objek wisata yang ada di Indonesia. Hal ini disebabkan karena Teluk Palu memiliki pemandangan yang sangat indah dan dari Teluk Palu dapat terlihat pemandangan seluruh Kota Palu. Dari Teluk Palu tersebut juga dapat

melihat sunrise maupun sunset dan keindahan malam hari Teluk Palu. Disamping itu, berbagai kegiatan juga dapat dilakukan di sepanjang pesisir Teluk Palu, seperti berenang, snorkeling, diving, olahraga jetski, jogging, dan bersepeda. Letaknya yang strategis ini membuat Teluk Palu menjadi primadona bagi wisatawan baik dalam maupun luar negeri untuk datang ke Kota Palu.

Perhitungan nilai manfaat ekosistem untuk fungsi kawasan wisata menggunakan metode analisis biaya perjalanan (*Travel Cost Method*). Analisis dengan metode biaya perjalanan yakni menjumlahkan biaya perjalanan pulang pergi, makan, dan penginapan dari setiap pengunjung. Data yang diperoleh didapatkan bahwa jumlah wisatawan yang berasal dari dalam maupun luar negeri berjumlah 48.455 orang dengan rincian sebanyak 47.431 orang merupakan pengunjung domestik, dan sebanyak 1.024 orang adalah berasal dari wisatawan mancanegara. Total biaya perjalanan diperoleh sebesar Rp. 50.000. Dengan demikian, besarnya nilai ekonomi ekosistem Teluk Palu sebagai kawasan wisata dari kunjungan wisatawan baik dalam maupun luar negeri adalah sebesar Rp. 2.422.750.000.

#### KUANTIFIKASI MANFAAT TIDAK LANGSUNG

Nilai manfaat tidak langsung didapatkan dari nilai yang dapat diidentifikasi dari keberadaan ekosistem terumbu karang di Teluk Palu berupa peran penting dari ekosistem tersebut sebagai perlindungan fisik (*physical protection global life*). Manfaat tidak langsung dari keberadaan ekosistem terumbu karang sebagai pemecah gelombang disetimasi melalui biaya pengganti (*replacement*

*cost*) pembangunan bangunan pemecah gelombang (*break water*). Hal ini dikarenakan bangunan pemecah gelombang tersebut sudah dapat menggantikan fungsi dari terumbu karang sebagai pemecah gelombang pada sepanjang garis pantai Teluk Palu.

Menurut data Dinas Pekerjaan Umum Propinsi Sulawesi Tengah tahun 2014, untuk membuat bangunan pemecah gelombang dengan ukuran 50 m x 2 m x 2,5 m (p x l x t) diperlukan biaya sebesar Rp. 33.865.900 atau sekitar Rp. 677.318 per meter. Panjang garis pantai yang dilindungi oleh terumbu karang yaitu 30.000 meter. Nilai dari biaya pembuatan *breakwater* tersebut kemudian dikalikan dengan panjang garis pantai yang terlindungi oleh terumbu karang yaitu sepanjang 30.000 meter. Dengan demikian, nilai manfaat tidak langsung kawasan ekosistem terumbu karang di kawasan Teluk Palu sebagai pemecah gelombang tersebut adalah sebesar Rp. 20.319.540.000.

#### TOTAL NILAI EKONOMI

Perhitungan total nilai ekonomi Teluk Palu didasarkan pada manfaat langsung maupun manfaat tidak langsung dari keberadaan ekosistem sumberdaya Teluk Palu tersebut sebagai kawasan perikanan tangkap, kawasan wisata, dan keberadaan ekosistem terumbu karang. Dengan demikian, total kontribusi ekonomi yang diberikan sumberdaya Teluk Palu kepada masyarakat dan pemerintah adalah sebesar Rp. 35.846.290.000. Rekapitulasi total nilai ekonomi sumberdaya Teluk Palu tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Rekapitulasi Total Nilai Ekonomi Sumberdaya Teluk Palu.**  
**Table 1. Summary of Total Value Resources Economics Palu Bay.**

No	Penggunaan/Use	Jenis Manfaat/ Benefit Type	Nilai Ekonomi Per tahun/ Economic Value Per year
1	Penggunaan ekstraksi/ Extraction use		
	Perikanan/Fisheries	Manfaat Langsung/Direct Benefits	Rp. 13.104.000.000
2	Penggunaan non ekstraksi/ Non Extraction Use		
	Pariwisata/Tourism	Manfaat Langsung/Direct Benefits	Rp. 2.422.750.000
3	Jasa Lingkungan/ Environmental Services		
	Perlindungan Fisik Pantai/ physical protection global life	Manfaat tidak langsung/ Indirect Benefits	Rp. 20.319.540.000
<b>Total Nilai Ekonomi/Total Economic Value</b>			<b>Rp. 35.846.290.000</b>

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai ekonomi total ekosistem sumberdaya Teluk Palu adalah sebesar Rp. 35.846.290.000 per tahun, yang dihitung dari manfaat langsung (Rp. 15.526.750.000 per tahun) dan manfaat tidak langsung (Rp. 20.319.540.000 per tahun). Dengan memperhatikan nilai ekonomi total yang diperoleh dari ekosistem sumberdaya Teluk Palu, ternyata sumberdaya Teluk Palu mempunyai manfaat dan fungsi yang penting sebagai sumberdaya ekonomi maupun sumberdaya ekologi bagi masyarakat maupun pemerintah. Oleh karena itu keberadaan Teluk Palu harus tetap dipelihara sebagai aset pembangunan, baik itu oleh masyarakat setempat maupun pihak lain seperti pemerintah, swasta, peneliti dan LSM, sehingga kegiatan pembangunan dapat berjalan dengan baik dan ketersediaan sumberdaya Teluk Palu tetap terjamin.

## PERSANTUNAN

Tulisan ini didanai oleh DIPA Universitas Tadulako yang dialokasikan pada Fakultas Peternakan dan Perikanan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Tadulako yang telah mengalokasikan dana untuk kegiatan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto L. 2006. Pengantar Penilaian Ekonomi Sumberdaya Pesisir dan Laut. Bogor: Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan IPB. Bogor.
- Bengen DG. 2004. Sinopsis Ekosistem Sumberdaya Alam Pesisir dan Laut Serta Prinsip dan Pengelolaannya. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan (PKSPL) IPB, Bogor.
- Dahuri R, Rais J, Ginting SP, Sitepu MJ. 2008. Pengelolaan sumberdaya wilayah pesisir dan lautan secara terpadu. PT Pradnya Paramitha. Jakarta.
- Fauzi A dan Anna S. 2005. Pedoman Valuasi Ekonomi Kawasan Konservasi Laut (KKL). Departemen Kelautan dan Perikanan, Direktorat Konservasi, Ditjen Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil.

Kusumastanto T. 2004. Penilaian Ekonomi Keaneekaragaman Hayati Wilayah Pesisir dan Lautan. Jakarta. 78 hal.

Kusumastanto T. 2000a. Valuasi Ekonomi dan Analisis Manfaat Biaya Pemanfaatan Sumberdaya Pulau-Pulau Kecil. Jurnal Ekonomi Lingkungan. Center for Economic and Environmental Studies. Jakarta. 82 hal.

Kusumastanto T. 2000b. *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. Institut Pertanian Bogor. 56 hal.

Winpenny JT. 1991. Values For The Environment. London. 201 pp.